

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Komunikasi Orang Tua terhadap Perilaku Agresif pada Anak di Desa Ayu Ara Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi orang tua terhadap perilaku agresif pada anak di Desa Ayu Ara dan apa saja hambatan bagi orang tua dalam mencegah perilaku agresif pada anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara mendalam bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua serta menemukan model hambatan komunikasi yang menyebabkan anak menggunakan agresi sebagai bentuk ekspresi emosional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam tidak terstruktur kepada 7 pasang informan utama (orang tua dan anak usia 12–17 tahun yang berperilaku agresif) yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, serta diperkuat dengan dokumentasi dan wawancara informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta uji kredibilitas menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi orang tua terhadap anak di Desa Ayu Ara didominasi oleh pola Otoriter (*High Conformity, Low Conversation*). Terjadi bias kultural di mana kelugasan berbicara masyarakat Gayo (peri mestike) disalahpahami oleh orang tua sebagai pembenaran untuk melakukan kekerasan verbal (bentakan dan ancaman). Berdasarkan Teori Belajar Sosial, anak menginternalisasi emosi keras tersebut dan mereproduksinya di luar rumah; anak laki-laki cenderung melakukan agresi fisik (memukul, merusak benda), sedangkan anak perempuan cenderung melakukan agresi verbal (memaki, menyindir, berteriak). Adapun hambatan orang tua dalam mencegah perilaku agresif anak bersifat sistemik, meliputi hambatan psikologis-ekonomis (stres ekonomi dan kelelahan fisik petani kopi), hambatan sosio-antropologis (nilai tradisional asuhan keras dan beban ganda ibu akibat patriarki), hambatan teknis-mekanis (fenomena phubbing dan distraksi gawai), serta hambatan semantik (penggunaan labeling negatif yang destruktif).

Kata Kunci: Komunikasi Orang Tua, Perilaku Agresif Anak, Teori Belajar Sosial, Budaya Gayo, Desa Ayu Ara.